

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Terhadap Kentang Provinsi Jawa Timur

Mahpud Anas¹, Nikmatul Khoiriyah², Sri Hindarti³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 21801032044@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : nikmatul@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : srihin@unisma.ac.id

Abstrak

Kentang merupakan salah satu komoditas pangan penting di Indonesia. Jawa Timur merupakan provinsi penghasil kentang terbesar di Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 30% terhadap total produksi nasional. Pola konsumsi kentang di Jawa Timur pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga kentang, harga barang lain, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga. Periode Maret-September 2022 Susenas menyajikan informasi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga terhadap pangan. Dalam penelitian ini memiliki satu tujuan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi kentang rumah tangga. Data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 yang diperuntukan untuk Provinsi Jawa Timur oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi Kentang terdiri dari harga kentang, harga beras ketan, harga ketela pohon, harga geplek dan jumlah anggota rumah tangga.

Kata Kunci: *Rumah Tangga, Konsumsi Kentang, Jawa Timur*

PENDAHULUAN

Jawa Timur, sebagai provinsi dengan populasi terbesar kedua di Indonesia, memiliki peran penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Provinsi ini memiliki potensi besar dalam produksi pangan, dengan sektor pertanian yang menyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Upaya diversifikasi pangan menjadi kunci untuk memastikan ketersediaan pangan yang beragam dan bergizi. Salah satunya dengan kentang karena kentang

memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan global karena dapat ditanam di berbagai kondisi iklim dan tanah. Kentang dapat menghasilkan hasil panen yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Jawa Timur merupakan provinsi penghasil kentang terbesar di Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 30% terhadap total produksi nasional. Pola konsumsi kentang di Jawa Timur tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya, harga barang itu sendiri, harga barang lain dan faktor sosial ekonomi

Kentang kini tersedia dalam berbagai bentuk, seperti kentang segar, kentang beku, kentang goreng, dan kentang krispi. Hal ini membuat kentang menjadi lebih mudah dan praktis untuk dikonsumsi (Faradiba et al., 2021). Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang disukai masyarakat karena mengandung karbohidrat dan nilai gizi yang tinggi (Ismadi et al., 2021). Kentang memiliki masa panen yang relatif singkat, yaitu sekitar 3-4 bulan. Hal ini memungkinkan panen yang lebih sering dan membantu menjaga ketahanan pangan sepanjang tahun (Sugihariyanto, 2018).

Kentang merupakan komoditas yang menguntungkan bagi petani, dengan harga jual yang cukup stabil dan permintaan pasar yang terus meningkat. Budidaya dan pengolahan kentang membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga dapat membantu menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Produksi dan pengolahan kentang dapat meningkatkan pendapatan daerah, terutama di daerah penghasil kentang utama. Kentang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti keripik kentang, tepung kentang, dan produk makanan lainnya. Hal ini membuka peluang usaha baru dan meningkatkan nilai ekonomi kentang (Wahyuningsih, 2022). Kentang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi Indonesia. Dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada, kentang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan nasional.

Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga adalah cara, jenis, dan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Pola konsumsi ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga dan perkembangan ekonomi suatu Negara (Mustakim, 2021). Pola ini dapat digambarkan dalam beberapa aspek. Jenis pangan yang beraneka ragam sangat menentukan kecukupan gizi bagi tubuh seseorang. Dalam mengkonsumsi pangan harus dipilih kualitas yang bermutu dan dipilih makanan yang mempunyai gizi yang komplit dan seimbang.

Pola konsumsi masyarakat Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Pada masa lalu, pola konsumsi masyarakat Indonesia masih didominasi oleh konsumsi barang-barang yang bersifat pokok, seperti beras, pakaian, dan perumahan. Namun, seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, pola konsumsi masyarakat Indonesia juga mulai bergeser ke arah

konsumsi barang-barang yang bersifat sekunder dan tersier, seperti transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Pola konsumsi masyarakat Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Pola konsumsi yang sehat dan berkelanjutan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Konsumsi kentang di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, mulai dari faktor ekonomi, sosial, demografi, hingga faktor lainnya. Memahami faktor-faktor ini penting untuk merumuskan kebijakan, strategi pemasaran, dan edukasi yang tepat untuk meningkatkan konsumsi kentang dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Menurut Zebua (2020) terdapat banyak aspek atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat yaitu :

a. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula proporsi pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan seseorang, maka semakin besar pula proporsi pendapatan yang digunakan untuk tabungan.

b. Selera konsumen adalah keinginan atau kesukaan seseorang terhadap suatu barang atau jasa. Selera konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, agama, pengalaman pribadi, dan media.

c. Harga barang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Harga barang memiliki hubungan terbalik dengan pola konsumsi. Artinya, semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin rendah pula konsumsi akan barang tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka semakin tinggi pula konsumsi akan barang tersebut.

d. Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan positif dengan pola konsumsi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pola konsumsinya.

e. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik fisik maupun non-fisik. Lingkungan fisik dapat berupa tempat tinggal, tempat kerja, dan lingkungan alam. Lingkungan non-fisik dapat berupa budaya, sosial, dan ekonomi.

Harga Barang Itu Sendiri

Harga barang merupakan salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa alasan berikut yang pertama hukum permintaan menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang diminta (Nuryati, 2019). Konsumen pada umumnya memiliki anggaran yang terbatas. Ketika harga suatu barang naik, daya beli konsumen terhadap barang tersebut akan berkurang. Sebagai contoh, ketika harga beras naik, konsumen mungkin akan membeli lebih sedikit beras dan beralih ke bahan makanan lain yang lebih murah.

Harga Barang Lain

Barang lain yang dimaksud adalah barang substitusi (barang pengganti) dan barang komplementer (barang pelengkap). Harga barang lain dapat mempengaruhi harga suatu barang. Semakin banyak barang lain (substitusi/komplementer) yang tersedia, semakin sensitif permintaan terhadap perubahan harga. Konsumen akan lebih mudah beralih ke barang lain jika harga barang utama naik. Contohnya, ketika harga daging sapi naik, konsumen mungkin akan beralih ke daging ayam atau ikan.

Pendapatan

Pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan dapat diartikan sebagai faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, karena pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari hasil kerja atau usaha. Pendapatan dapat berupa uang (pendapatan nominal) dan barang (pendapatan riil). Pendapatan juga dapat disebut sebagai gaji, upah, dan lain sebagainya (Rahmi & Fadjar, 2022)

Jumlah Anggota Rumah Tangga

Menurut (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2022) jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah orang yang berdiam dalam satu rumah tangga, termasuk kepala rumah tangga, anggota keluarga, dan bukan anggota keluarga. Jumlah anggota rumah tangga dapat digunakan untuk mengukur ukuran rumah tangga. Ukuran rumah tangga dapat digunakan untuk menganalisis berbagai aspek kehidupan rumah tangga, seperti konsumsi, pendapatan, dan pengeluaran. Jumlah anggota rumah tangga merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak, maka jumlah barang yang dikonsumsi akan semakin beragam tergantung pada permintaan masing-masing individu dalam keluarga tersebut. Karena terdapat perbedaan selera antara individu satu dengan lainnya sehingga akan mempengaruhi peningkatan pola konsumsi dalam suatu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena pada dasarnya di lokasi tersebut telah dilakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh Badan Pusat Statistik. Evaluasi lokasi ini secara khusus dilakukan dengan pertimbangan bahwa Jawa Timur masih lebih banyak mengeluarkan pendapatannya untuk mengonsumsi pangan pokok. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang dikumpulkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret hingga September 2022. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-September 2022.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dari Susenas September 2022 dilakukan dengan metode *stratified two stage sampling*. *Two Stage Sampling* merupakan metode yang paling sederhana, salah satu metode yang termasuk dalam *Two Stage Sampling* adalah

Metode Penarikan Sampel Bergerombol Dua Tahap (*Two Stage Cluster Sampling*) (Utomo, 2007). Data yang disajikan publikasi ini berasal dari pengolahan data kuesioner konsumsi pengeluaran (KP) hasil Susenas 2022 yang dilaksanakan pada bulan Maret. Pengambilan sampel dilaksanakan bulan September, dengan total sampel 75.000 rumah tangga dari 7.500 BS, untuk Provinsi Jawa Timur terdapat 32.454 rumah tangga dari 324 BS yang merupakan subsampel Susenas Maret 2022.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2022 yang di keluarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini bersifat cross-sectional. Selain data SUSENAS, data juga diperoleh dari Badan Keamanan Pangan (BKP) Provinsi Jawa Timur dan sumber data lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam bentuk data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, sedangkan data yang diperlukan untuk analisis data adalah data harga. Oleh karena data harga tidak ada di data SUSENAS, maka data harga komoditas diperoleh dengan membagi antara jumlah pengeluaran dengan jumlah konsumsi. Dengan demikian diperoleh harga kentang, harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga sagu, harga talas, harga gaplek, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuannya adalah untuk menemukan dan memodelkan hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Data pangan diperoleh dengan membagi jumlah pengeluaran dibagi dengan jumlah konsumsi. Hasil analisis data yang akan diperoleh adalah adanya hubungan antara dua produk, terlepas dari apakah produk tersebut bersifat substitusi atau komplemen. Jika hubungan antara dua barang bersifat positif maka disebut barang substitusi, dan jika hubungan antara dua barang bersifat negatif maka disebut barang komplementer. Model pola konsumsi dan permintaan rumah tangga terhadap kentang di Provinsi Jawa timur dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Phargakentang} + \alpha_2 \text{harga beras} + \alpha_3 \text{harga beras ketan} + \alpha_4 \text{X harga jagung pipilan} + \alpha_5 \text{X harga terigu} + \alpha_6 \text{X harga ketela pohon} + \alpha_7 \text{X harga ketela rambat} + \alpha_8 \text{X harga gaplek} + \alpha_9 \text{X Pendapatan rumah tangga} + \alpha_{10} \text{X jumlah rumah tangga} + \alpha_{11} + \varepsilon$

Dimana: Y = Konsumsi Kentang (kg) P harga kentang = Harga Kentang semua kasih satuan Rp per kg, nama variable sesuaikan, bukan lagi X1 X2 dst. Tetapi harga atau bisa ditulis P besar, nama komoditas kecil dibawah. Demikian aturan menlis variable di dalam model.

X1 = Harga Kentang Rp/Kg

- X2 = Harga Beras Rp/Kg
 X3 = Harga Beras Ketan Rp/Kg
 X4 = Harga Jagung Pipilan Rp/Kg
 X5 = Harga Terigu Rp/Kg
 X6 = Harga Ketela Pohon Rp/Kg
 X7 = Harga Ketela Rambut Rp/Kg
 X8 = Harga Gapek Rp/Kg
 X9 = Pendapatan Rumah Tangga (Rp per bulan)
 X10 = Jumlah Anggota Rumah Tangga (orang)
 α_0 = konstanta $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4 \alpha_5 \alpha_6 \alpha_7 \alpha_8 \alpha_9 \alpha_{10}$ = koefisien penjelas masing-masing input nilai parameter ε = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kentang

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga terhadap kentang di provinsi Jawa Timur. Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga di Jawa Timur dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model pengeluaran rumah tangga di Jawa Timur di analisis dengan pendekatan model Uji t. Variabel bebas yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yaitu: harga kentang harga beras, harga beras ketan, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambut, harga sagu, harga talas, harga gapek, pendapatan perkapita dan jumlah anggota rumah tangga. Hasil analisis regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Jawa Timur dapat dilihat pada Uji t dibawah ini.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji-t atau t test adalah uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan seorang peneliti ketika membedakan mean dari dua populasi. Uji-t pertama dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915. William Seely Gosset menggunakan nama pena Student, sehingga metode pengujian miliknya kemudian dikenal sebagai uji-t Student. Uji-t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel bebas harga barang itu sendiri (X1 harga kentang), harga barang lain (X2 harga beras, X3 harga beras ketan, X4 harga Jagung pipilan, X5 harga Terigu, X6 harga ketela pohon, X7 harga ketela rambut, dan X8 harga gapek) dan variabel sosial ekonomi (X9 Pendapatan rumah tangga dan X10 jumlah anggota rumah) dengan variabel terikatnya adalah konsumsi kentang (Y).

Tingkat signifikansi (α) merupakan probabilitas terjadinya kesalahan Tipe I. Kesalahan tipe I adalah kesalahan yang menolak H_0 sebagai benar. Penentu tingkat kepentingan ini tergantung pada keinginan peneliti. Nilai alpha yang umum digunakan adalah 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Nilai α merupakan batas dalam menentukan keputusan pengujian hipotesis. Dasar pengambilan keputusan adalah uji-t dua sampel independen, yang mengukur apakah terdapat perbedaan mean antara kedua kelompok yang diuji dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Nilai t hitung $>$ nilai t tabel berarti H_0 ditolak. Apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakanlah analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) dengan menggunakan pendekatan model Uji t , sebagaimana yang terlampir pada Tabel 2

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B				
(constant)	.630	.013		48.771	.000
Harga Kentang	-2.080E-006	.000	-.034	-2.159	.031
Harga Beras	-4.526E-007	.000	-.004	-.448	.654
Harga Beras Ketan	3.605E-006	.000	.025	2.531	.011
Harga Jagung Pipilan	9.987E-007	.000	.008	.550	.582
Harga Terigu	2.647E-006	.000	.027	1.738	.082
Harga Ketela Pohon	-8.092E-006	.000	-.046	-3.652	.000
Harga Ketela Rambat	2.095E-006	.000	.012	.687	.492
Harga Gaplek	1.592E-005	.000	.036	3.732	.000
Pendapatan Rumah Tangga	-8.657E-011	.000	-.001	-.089	.929
Jumlah Anggota Rumah Tangga	.000	.003	-.001	-.098	.000

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi kentang diluar variabel adalah selera, rasa, dan gaya hidup. Pada nilai F hitung $6,645 > F$ tabel $1,73$ dan signifikansi F $0,000 < \alpha$ $0,05$. Dengan demikian secara serempak variabel bebas (harga kentang, harga beras ketan, harga terigu, harga ketela pohon, harga gaplek, dan jumlah anggota rumah tangga) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (konsumsi kentang). Secara parsial variabel harga beras, harga jagung pipilan, harga ketela rambat, dan pendapatan, tidak berpengaruh terhadap konsumsi kentang rumah tangga karena t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi t pada variabel X_1 , X_3 , X_5 , X_6 , X_8 dan $X_{10} > \alpha$ $0,05$. Secara parsial variabel yaitu harga kentang, harga beras ketan, harga terigu, harga ketela pohon, harga gaplek, dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi kentang rumah tangga jawa timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi kentang di Jawa Timur diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi kentang di Jawa Timur adalah harga kentang,

harga beras ketan, harga ketela pohon, harga gaplek dan jumlah anggota rumah tangga. Sedangkan variabel yang lain harga beras, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela rambat, dan jumlah pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi kentang di Jawa Timur.

Saran

1. Hasil Penelitian didapatkan bahwa variabel harga kentang signifikan terhadap permintaan pangan, sehingga disarankan pemerintah lebih memperhatikan dan menstabilkan harga kentang supaya harga kentang tetap stabil dan tidak naik lebih mahal. Supaya masyarakat Provinsi Jawa Timur mulai bisa beralih pada kentang untuk memenuhi kebutuhan sumber karbohidratnya, dengan begitu ketergantungan masyarakat pada beras bisa berkurang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel harga kentang, harga beras, harga jagung pipilan, harga terigu, harga ketela pohon, harga ketela rambat, harga kentang, harga gaplek, pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga sebagai variabel yang dapat mempengaruhi permintaan pangan rumah tangga. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel penelitian yang mempengaruhi keputusan konsumsi sehingga dapat memiliki berbagai macam referensi dalam merancang strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan pola konsumsi rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. (2020). PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA,DAN. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana* , 41.
- Aisyah. (2016). Aktivitas Fisik dan Latihan. *Unnes*.
- Andajani, T. K. (2022). Permintaan dan Penawaran. *Universitas Negeri Malang*.
- D.A.S. Puspita, d. (2023). Pengembangan Varietas Kentang Unggul dengan Kandungan Karbohidrat Tinggi". *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* , 2.
- Dama, S. G. (2021). Preferensi konsumen terhadap konsumsi “ragey” di Kota Manado . *Zootec* , 41(1), 71-80 .
- Dewi, R. C. (2021). Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian Beras Merah Organik. *Agriscience*, 2(2), 295-313.
- Dwita Puspitasari, S. M. (2021). Pengertian Pola Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8.
- Fourtheria Munidestari, D. B. (2022). ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN PADI-PADIAN DAN UMBI-UMBIAN RUMAH TANGGADI PROVINSI RIAU. *Jurnal Agribisnis*, 1.
- Hakim, A. (2006). *Manajemen Industri*. Andi Offset.
- Harianto, H. d. (2021). Pengaruh Harga dan Pendapatan terhadap Permintaan Konsumsi Beras di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Hasan, I. I. (2022). Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Berdasarkan Kualitas Beras Medium Dan Premium Pada Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 231-236.
- Khoiriyah N, A. R. (2018). Dampak Meningkatnya Pangan Hewani Harga Sesuai Permintaan Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosial Ekonomi.*, 65-76.
- Khoiriyah, N. (2022). Permintaan Sumber Makanan Karbohidrat: Estimasi Linear-Suatu Pendekatan Sistem Permintaan. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*.
- Khoiriyah, N. (2023). *Economics and Business Quarterly Reviews*.

- Khoiriyah, N. (2023). Assessing the welfare effects of rising prices of animal-derived sources of food on urban households in Indonesia. *Economics and Business Quarterly Reviews*.
- Khoiriyah, N. (2023). Assessing the Welfare Effects of Rising Prices of AnimalDerived Sources of Food on Urban Households in Indonesia . *Economics and Business Quarterly Reviews*, 166.
- Lestari, O. V. (2022). PREFERENSI DAN POLA KONSUMSI MI DAN PASTA PADA MAHASISWA. *Unila*, 29.
- Muhammad Irfan, S. M. (2023). Pengaruh Harga Barang Lain terhadap Harga: Analisis Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10.
- Ningrum, S. N. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING DI INDONESIA. *uinJKT*, 17.
- Nurdjannah, R. S. (2018). Penurunan Indeks Glikemik Beras Pratanak dengan Bahan Baku Gabah Kering Panen (GKP). *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian*, 106 - 114.
- P3EI-UII, D. d. (2007). *Teks Book Ekonomi Islam*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu, U. (2021). *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Palembang: Univ. Muhammadiyah Palembang.
- Rahmawati. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelos (Citrus Grandis) di Kabupaten Pati. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Rahmi, D. M. (2022). PENGARUH PENDAPATAN, KESESUAIAN HARGA. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, VOLUME 1 NO 4.
- romdhoni. (2021). *Elephant*. malang: unisma.
- Sigit. (2007). *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Soekartawi. (2002). *Faktor-Faktor Produk*. Jakarta: : Salemba Empat,.
- Sri Rahayu, D. U. (2019). *TEORI PERMINTAAN DAN PENAWARAN*. Palembang: Univ Muhammadiyah Palembang.